

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1.

### DAFTAR INFORMAN

1. Bapak Firman Asyhari 54 Tahun sebagai pemilik Rumah Batik Teyeng Surabaya, sekaligus sebagai pengerajin *nyanting* Batik Teyeng Surabaya.



Lampiran 2.

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik teyeng produksi Rumah Batik Teyeng Surabaya
2. Mengamati dan menganalisa proses pembuatan batik teyeng produksi Rumah Batik Teyeng Surabaya
3. Mengamati dan menganalisis nilai estetika yang terdapat pada batik teyeng produksi Rumah Batik Teyeng Surabaya



Lampiran 3.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa saja bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan batik teyeng produksi Rumah Batik Teyeng Surabaya?
2. Bagaimana proses pembuatan batik teyeng produksi Rumah Batik Teyeng Surabaya?
3. Apa saja nilai Estetika yang terdapat pada batik teyeng produksi Rumah Batik Teyeng Surabaya?



Lampiran 4.

Transkrip Wawancara 01

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### **Transkrip wawancara observasi dengan Bapak Firman pemilik Rumah Batik Teyeng Surabaya (6 Maret 2021)**

Penulis :Kapan mulainya batik teyeng diproduksi, tahun berapa?

Pak Firman :Tahun 2013 mulainya, bersama teman saya prima disalah satu Komunitas Batik Jawa di Surabaya.

Penulis :Apa yang menjadi alasan bapak menggunakan teyeng sebagai baground pada batik teyeng?

Pak Firman :Cerita ada teyeng-teyengnya gitu, kebetulan saya saat mengadakan workshop batik dapat cerita dari teman-teman yang batiknnya terkena noda teyeng saat proses penjemuran kain. Dari situlah saya terinspirasi mencoba membuat batik dengan gaya baru yang dianggap noda teyeng sebagai noda jelek dan merugikan pengerajin batik menjadi ciri khas batik saya.

Penulis :Dapat ilmu membuat noda teyeng dari mana pak?

Pak Firman :Dulu pertama saya coba-coba eksperimen, awalnya dulu besi yang digunakan yaitu pakai gergaji besi (limbah bubut besi) atau disebut Gram, tapi boros menggunakan gergaji besi karena saat dibilas gergaji besinya ikut hilang. Jadi sekarang mengguakan kawat Ram agar lebih mudah didapat dan harganya lebih murah.

Traskrip Wawancara 02.

**Transkrip wawancara penelitian dengan Bapak Firman pemilik Rumah Batik Teyeng Surabaya (17-24 April 2021)**

Penulis :Langkah pertama membuat batik teyeng apa yang dilakukan terlebih dahulu?

Pak Firman :Sebelum membuat terlebih dahulu membuat noda teyengnya di kain mori yang sudah disediakan, kalau sudah baru membuat motif batiknya

Penulis :Langkah pertama yang dilakukan yaitu membuat noda teyeng, apa saja alat dan bahan yang biasanya digunakan?

Pak Firman :Bahan utama yang digunakan dalam membuat noda teyeng yaitu kawat ram,garam dan kain. Untuk alatnya menggunakan ember dan kotak triplek.

Penulis :Sedangkan alat dan bahan untuk membuat batik tulis maupun batik cap apa saja pak?

Pak Firman :Alat yang digunakan dalam membuat batik tulis dan batik cap yang membedakan hanya pada alat untuk menggambar motif yang digunakan, batik tulis menggunakan canting sedangkan batik cap menggunakan alat semacam stempel yang sudah ada motifnya. Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis atau batik cap hampir sama.

Penulis :Alat-alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan biasanya memperolehnya dari mana?

Pak Firman :Biasanya saya beli bahan-bahannya di ampel, pakai gojek biasanya.

Penulis :Apa tidak mahal dionkirnya pak kalau pakai gojek?

Pak Firman :Ya, biasanya kalo beli waktu stok bahan yang di rumah sudah habis dan waktu banyak orderan, sekalian beli banyak agar ongkirnya tidak mahal.

Penulis :Jenis kain apa yang biasanya digunakan?

Pak Firman :Biasanya menggunakan kain mori primissima, terkadang juga ada yang menggunakan kain satun, katun, sampai sutra (kalau ada yang pesanan).

Penulis :Pewarna apa saja yang biasanya digunakan?

Pak Firman :Menggunakan pewarna sintetis paling sering menggunakan warna remosol saat pewarnaan colet, karena kalau pakai remasol, kalau dicolet maka dicolet semua. Menggunakan pewarna indigosol, naphthol juga pernah.

Penulis :Apa pak firman juga menggunakan warna alami?

Pak Firman :Dulu pernah mencoba pakai pewarna alami tapi peminatnya sedikit, jadi tidak diteruskan.

Penulis :Kalau penguat warna, bapak menggunakan bahan apa?

Pak Firman :Saya menggunakan waterglass, agar warnanya tidak gampang luntur.

Penulis :Berawal dari karya seperti apa dulu?

Pak Firman :Karya yang dulu sama seperti karya yang sekarang, perbedaan hanya pada motif noda teyengnya, dulu berbagai

macam motif noda teyeng dari segala macam besi, sekarang hanya menggunakan kawat Ram saja.

Penulis :Adakah motif batik yang menjadi ciri khas dari batik teyeng ini?

Pak Firman :Kalau motif batiknya disini tidak ada ciri khasnya, karena yang menjadi ciri khas batik teyeng yaitu terletak pada motif noda teyengnya, dan saya banyak menggunakan berbagai macam motif pesisiran.

Penulis :Berapa pegawainya pak?

Pak Firman :Kalau pegawai tidak ada dirumah ini, karena pekerjaan menyanting dibawah pulang sendiri-sendiri. Kalau batik cap saya kerjakan sendiri.

Penulis :Pemasarannya seperti apa pak?

Pak Firman :Pemasarannya menggunakan online sistem kalau ada yang pesan baru buat, mengikuti pameran-pameran, mengadakan workshop, dan sistem titip digaleri-galeri di Surabaya.

Penulis :Apa yang menjadi kendala bapak dalam membuat batik teyeng ini?

Pak Firman :Kendalanya ada dipenjualannya, karena penjualannya sangat sulit.

## RIWAYAT HIDUP



Rizza Fazriyatus Syafira lahir di Sidoarjo pada tanggal 01 Maret 1998. Penulis lahir dari pasangan suami istri Alm. Bpk Jayadi dan Ibu Mu'alifah. Berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis bertempat tinggal di Desa Rejeni, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD AL-ISHLAH dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Krembung dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2017 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto dan melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha mengambil Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

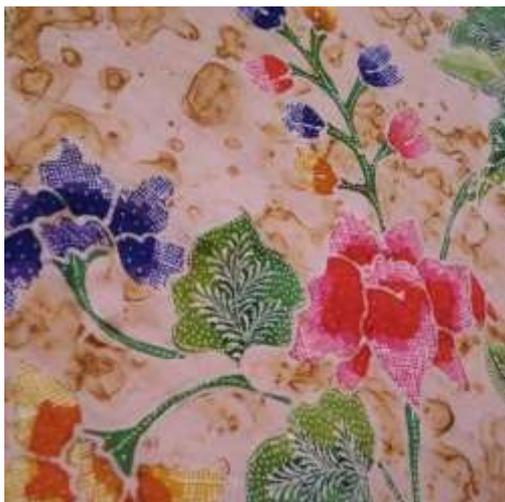


Lampiran 6

Hasil Produksi Batik di Rumah Batik Teyeng

Hasil produksi batik tulis





Hasil produksi batik cap dan jumputan



Hasil produksi batik jumputan



Hasil produksi penerapan kain tenun selendang



Lampiran 7

Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116

Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561

Laman: fbs.unpgka.ac.id

Nomor : 1168/UN48.7.1/DT/2021

12 April 2021

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bpk Firman Asyhati pemilik rumah batik teyeng di Surabaya  
di Wisma Tengger VI/33 Kec.Benowo, Surabaya

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Rizza Fazriyatus Syafira
NIM	: 1712031002
Jurusan	: Seni dan Desain
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2020/2021
Judul	: Batik "Teyeng" Produksi Rumah Batik Teyeng Surabaya

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

n. Dekan,  
Wakil Dekan I,  
  
Dwa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197609022000031001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Seni dan Desain
3. Sub Bagian Pendidikan FBS